

**MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI**

Nizar Kuroma Indra¹, Agus Hamdani², Cecep Dudung Julianto³

Surel: nzkorma1@gmail.com¹, gushamdan68@yahoo.com²

cecepdudung@institutpendidikan.ac.id³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Institut Pendidikan Indonesia Garut

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI IPA di SMAN 25 Garut Tahun Ajaran 2019-2020)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh model pembelajaran yang kurang efektif terutama dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksplanasi di SMAN 25 Garut kelas XI IPA kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di harapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan desain *The Static Group Pretest – Posttest*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA di SMAN 25 Garut yang berjumlah 122 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 siswa dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol berjumlah 27. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknik pengolahan data yang peneliti lakukan yaitu dengan *SPSS 22*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran ceramah. Maka guru-guru dalam pembelajaran menulis dapat menggunakan metode ini.

Kata Kunci : *Efektivitas, Model Contextual Teaching and Learning (CTL), Menulis Teks Eksplanasi*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan Berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati Bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa (Ahkadiyah dkk, 1991). Tujuan umum pembelajaran sebuah Bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Selain itu, siswa memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini perlu dilatih sehingga terperolehlah

keterampilan tersebut (Hasanah dan Kartini, 2016, hlm. 336). Hal ini terutama dalam keterampilan berbicara dan menulis.

Tujuan keterampilan menulis teks eksplanasi adalah untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya fenomena secara jelas dan logis karena di dalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas) (Suherli dkk, 2017).

Bahasa Indonesia merupakan salah-satu mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan pada semua tingkat pendidikan di semua lembaga pendidikan formal. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksplanasi di SMAN 25 Garut kelas XI IPA kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di harapkan.

Menurut Indriyani (2017:173), “Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat selama proses belajar, memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.” Maka dalam pembelajaran kita perlu mencari model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengalaman selama PPL di SMAN 25 Garut kelas XI IPA membuktikan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menulis sangat kurang dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis masih rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran menulis dengan melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan fokus, menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*).

Model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada dasarnya adalah konsep pembelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang nantinya secara fleksibel dapat diterapkan pada suatu permasalahan atau dari suatu konteks ke konteks lain sehingga pemahaman siswa di harapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal (Dewi, 2013). Proses pembelajaran CTL lebih menekankan guru sebagai fasilitator dan peserta didik yang berperan lebih aktif dalam pembelajaran, dalam pembelajaran tersebut guru memberikan materi dengan mengaitkan situasi nyata supaya siswa lebih cepat memahami materi yang di berikan oleh guru tersebut.

Adapun model pembelajaran CTL dirasa sangat tepat untuk di gunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, karena teks eksplanasi membahas tentang fenomena yang terjadi di masyarakat seperti fenomena alam, sosial, budaya, dan politik. Adapun kaitannya dengan model pembelajaran CTL, guru di dalam menyampaikan materi pembelajaran mengaitkan dengan situasi nyata contohnya fenomena alam, sosial, budaya dan politik agar siswa dapat memahami dengan

cepat materi yang di sampaikan. Sehingga model pembelajaran CTL sangat tepat untuk di gunakan di dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Sebagai upaya bersama untuk mengolah proses pelaksanaan model pembelajaran CTL dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk terinternalisasi dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam judul : Efektivitas Model Pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI IPA di SMAN 25 Garut.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Elane B. Johnson (2008) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa mengurangi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

1. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Menurut Johnson B. Elaine (2002), komponen pembelajaran kontekstual meliputi :

- a. Menjalin hubungan-hubungan yang bermakna.
- b. Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti.
- c. Melakukan proses belajar yang diatur sendiri.
- d. Mengadakan kolaborasi
- e. Berpikir kritis dan kreatif.
- f. Memberikan layanan secara individual
- g. Mengupayakan pencapaian standar yang tinggi
- h. Menggunakan asesmen autentik.

2. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

- a. Konstruktivisme (Constructivism)
- b. Menemukan (Inquiry)

- c. Bertanya (Questioning)
- d. Masyarakat Belajar (Learning Community)
3. **Pemodelan (Modelling)**. Pemodelan adalah sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang ditiru.
4. **Refleksi (Reflection)**. Refleksi (*reflection*) merupakan peninjauan kembali atau perenungan kembali atas hal-hal yang sudah dilakukan.
5. **Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment)**. Penilaian sebenarnya atau istilah lainnya penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah.

B. Menulis

1. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (1985, hlm.24) bahwa: Menulis dapat dikatakan sebagai suatu proses berfikir dan menuangkan pikiran itu dalam bentuk karangan. Menurut Hernowo menulis adalah melahirkan perasaan atau pikiran dengan tulisan. Dengan demikian menulis adalah serangkaian kegiatan untuk mengemukakan pendapat atau ide atau gagasan dalam bentuk lambang bahasa tulis agar dapat dibaca oleh orang lain.

2. Unsur-Unsur Menulis

Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut The Liang Gie, unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan, tatanan dan wahana.

3. Jenis – jenis Menulis

- a. Eksposisi. Eksposisi biasa juga disebut pemaparan.
- b. Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan.
- c. Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa.
- d. Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan.
- e. Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajak.

C. Teks Eksplanasi

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial.

Eksplanasi berasal dari bahasa Inggris yakni dari kata “Eksplanation” yang artinya tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan.

2. Struktur Teks Eksplanasi

Menurut Mashun (2013), terdapat beberapa struktur pembangun Teks Eksplanasi yakni :

- a. Pernyataan Umum
- b. Deretan Penjelas
- c. Interpretasi (Opsional)

III. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuasi eksperimen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Desain yang digunakan adalah *The Static Group Pretest – Posttest*. Desain ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 25 Garut sebanyak 4 kelas yang berjumlah 122 siswa.

Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas di kelas XI IPA SMAN 25 Garut tahun ajaran 2019/2020 yang masing-masing terdiri dari 30 siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran CTL di Kelas XI IPA SMAN 25 Garut
 - a. Analisis Tes Awal (*Pretest*)

Tabel 4.7

Analisis Test Awal Rata-Rata Dan Standar Deviasi

Kelas	N	Rata-rata	Std. Deviation
Eksperimen	28	60,28571	10,14289
Kontrol	27	59,96296	10,09372

- b. Uji Normalitas

Tabel 4.8

Uji Normalitas Data Tes Awal (*Pretest*)

Kelas	Nilai Sig	$\alpha=0,05$	Kriteria
-------	-----------	---------------	----------

Eksperimen	0,335	0,05	Normal
Kontrol	0,483	0,05	Normal

c. Uji Homogenitas

Tabel 4.9

Test of Homogeneity of Variances

eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	53	.978

d. Data Uji t Tes Awal (*Pretest*)

Tabel 4.10

Uji t Data Tes Awal (*Pretest*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
eksperimen	Equal variances assumed	.001	.978	.118	53	.906	.323	2.729	-5.152	5.797
	Equal variances not assumed			.118	52.945	.906	.323	2.729	-5.151	5.797

2. Hasil siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran CTL di Kelas XI IPA SMAN 25 Garut.

a. Analisis Tes Akhir (*Posttest*)

Tabel 4.11

Analisis Test Akhir Rata-Rata Standar Deviasi

Kelas	N	Mean	Std. Deviasi
Eksperimen	28	79,78571	10,24282
Kontrol	27	67,11111	9,353458

b. Uji Normalitas Data Test Akhir (*Posttest*)

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Data Akhir (*Posttest*)

Kelas	Nilai Sig	$\alpha=0,05$	Kriteria
Eksperimen	0,350	0,05	Normal
Kontrol	0,000	0,05	Tidak Normal

c. Uji Mann-Whitney

Tabel 4.13
Hasil Uji Mann-Whithney Data Akhir (*Posttest*)

Test Statistics ^a	
	eksperimen
Mann-Whitney U	5.000
Wilcoxon W	383.000
Z	-6.641
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kontrol

3. Efektivitas model pembelajaran CTL terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi di Kelas XI IPA SMAN 25 Garut.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL lebih efektif ketimbang dengan model pembelajaran konvensional bisa dilihat dari hasil akhir post-test nilai rata-rata, untuk kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 79,78 dan untuk nilai kelas kontrol adalah 67,11 maka model pembelajaran CTL lebih efektif digunakan pada materi menulis teks eksplanasi.

B. Pembahasan

1. Kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran CTL di Kelas XI IPA SMAN 25 Garut

Diawal pembelajaran siswa diberikan tes awal pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil analisis data dan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS versi 22 maka diperoleh nilai kelas eksperimen Sig 0,335 > 0,05, dan nilai Sig 0,483 > 0,05. Maka H0 diterima atau tidak efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi antara kelas eksperimen dan kelas control yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya siswa sama-sama belum mendapat perlakuan dan siswa belum memahami materi.

2. Hasil siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran CTL di Kelas XI IPA SMAN 25 Garut

Hasil dari analisis data posttest siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CTL dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Hasil posttest pada kelas eksperimen sebesar Sig 0,350 < 0,05, maka data berdistribusi normal dan untuk data kelas kontrol nilai Sig 0,000 > 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan tersebut maka salah satu data tersebut tidak normal artinya data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Hal tersebut merupakan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran terjadi, siswa akan mengalami peningkatan kemampuan belajar.

3. Efektivitas model pembelajaran CTL terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi di Kelas XI IPA SMAN 25 Garut.

Peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil akhir posttest, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 79,78 dan untuk nilai rata-rata kelas kontrol adalah 67,11 peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih meningkat dibanding dengan kelas kontrol. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran CTL efektif terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL siswa menjadi lebih aktif karena

CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran serta pembelajaran CTL dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.

V. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi (Study Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI Di SMAN 25 Garut Tahun Ajaran 2019-2020)”, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran CTL di Kelas XI IPA SMAN 25 Garut diperoleh rata-rata nilai 60,28 pada kelas eksperimen dan rata-rata nilai 59,96 pada kelas kontrol.
2. Hasil siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model pembelajaran CTL di Kelas XI IPA SMAN 25 Garut diperoleh rata-rata nilai 79,78 pada kelas eksperimen dan rata-rata nilai 67,11 pada kelas kontrol.
3. Efektivitas model pembelajaran CTL terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi di Kelas XI IPA SMAN 25 Garut diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL lebih efektif ketimbang dengan model pembelajaran konvensional bisa dilihat dari hasil akhir post-test nilai rata-rata, untuk kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 79,78 dan untuk nilai kelas kontrol adalah 67,11 maka model pembelajaran CTL lebih efektif digunakan pada materi menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (1985). *Guru dalam proses belajar mengajar*. sinar harapan: Bandung.

- Anonim. (2014). *Pengertian CTL menurut para ahli*. Diakses dari <http://bumipendidik.blogspot.com/2014/07/model-pembelajaran-ctl-contextual.html>. Tanggal akses: 17 September 2019.
- Anonim. (2019). *Pengertian teks eksplanasi menurut para ahli beserta strukturnya*. Diakses dari <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-teks-eksplanasi>. Tanggal akses: 17 September 2019.
- Anonim. (2019). *Teori Menulis : pengertian menulis, unsur dan manfaat*. Diakses dari <https://belajarpsikologi.com/pengertian-menulis-unsur-dan-manfaat/>. Tanggal akses: 17 September 2019.
- Ardiana, L. dkk. (2002). *Metode pembelajaran (modul pelatihan terintegrasi)*. proyek P2M SLTP : Jakarta.
- Asmudin, (2001). *Pembelajaran berbasis ctl (contextual teaching and learning)* Depdiknas. Surabaya.
- Hasanah, N. dan Ari Kartini. (2016). “Penerapan Metode Membaca Sebagai Upaya Mengatasi Membaca Permulaan pada Anak Disleksia.” *Prosiding dalam Seminar Internasional Riksa Bahasa X Literasi dan Budaya Bangsa*. UPI Bandung
- Indriyani, Iin. (2015). “Pembelajaran Apresiasi Cerpen Melalui Model *Discovery Learning* Berbasis Nilai-Nilai Karakter” *Jurnal Semantik*. Tersedia: <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/458/327>. Vol 4, No 2 (2015)
- Ismail, (2002). *Model-model pembelajaran*. Jakarta; Depdiknas.
- Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Universitas Negeri Malang.
- Novitasai, L. (2015). *Efektivitas penggunaan media video powtoon dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi (study kuasi eksperimen pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Csurupan Kabupaten Garut tahun pelajaran 2014/2015)*. Skripsi pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra STKIP Garut: tidak diterbitkan.
- Rusian, T, dkk. (1989). *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja karya.
- Soenarto, S. (2002). *Interaksi pembelajaran dan pengelolaan kelas*. Jakarta: Dirjen dikedmen.
- Sugiyono. (2012), *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. (2012). Model – Model Pembelajaran : *Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.

Wenger, W. (2000). *Beyond teaching & learning: memadukan quantum teaching & learning*. Bandung: Nuansa.

Suherli, S, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia kementerian pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.